

Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)

Windi Anisah¹, Enan Trivansyah Sastri²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: windianisah.anis01@email.com

Abstract

This research aims to determine the influence of capital structure, liquidity and institutional ownership on tax aggressiveness. Quantitative research methods with independent variables used in this research are capital structure, liquidity and institutional ownership. Meanwhile, the dependent variable is tax aggressiveness, measured using the effective tax rate (ETR). The data used in this research is secondary data, namely data obtained from the annual financial reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2017-2021 period which can be obtained via the website www.idx.co.id. This research uses a purposive sampling method in determining the sample. As many as 19 of the 27 food and beverage sub-sector companies are listed on the Indonesian Stock Exchange. The data analysis method used in this research is multiple correlation analysis and multiple regression analysis. Data processing for this research uses evIEWS 9. The results of this research show that partially the variables of liquidity and institutional ownership have no effect on tax aggressiveness. Meanwhile, capital structure influences tax aggressiveness. The variables capital structure, liquidity and institutional ownership simultaneously influence tax aggressiveness.

Keywords: Capital Structure, Liquidity, Institutional Ownership, Tax Aggressiveness.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak. Metode penelitian kuantitatif dengan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal, likuiditas, dan kepemilikan institusional. Sedangkan variabel terikatnya adalah agresivitas pajak diukur dengan menggunakan effective tax rate (ETR). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu berupa data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 yang dapat diperoleh melalui website www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dalam menentukan sampel. Sebanyak 19 dari 27 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi berganda dan analisis regresi berganda, pengolahan data penelitian ini menggunakan evIEWS 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel likuiditas dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan struktur modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Adapun variabel struktur modal, likuiditas, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: Struktur Modal, Likuiditas, Kepemilikan Institusional, Agresivitas Pajak.

1. PENDAHULUAN

Sumber pendapatan terbesar di Indonesia berasal dari penerimaan pajak. Pajak digunakan negara untuk membiayai rumah tangga maupun pembangunan nasional demi kesejahteraan

masyarakat. Penerimaan pajak tersebut berasal dari wajib pajak orang pribadi maupun badan, bagi wajib pajak pembayaran pajak merupakan suatu bentuk kontribusi dalam pembangunan nasional. Jumlah pendapatan atau laba bersih yang diterima oleh wajib pajak akan sangat mempengaruhi jumlah pajak yang akan dibayarkan kepada negara (Amalia, 2021).

Pajak merupakan iuran wajib yang dilakukan oleh wajib pajak kepada negara berdasarkan undang – undang yang bersifat memaksa dan tanpa mendapatkan timbal balik secara langsung. Adanya reformasi perpajakan di Indonesia merupakan suatu perubahan yang mendasar dari segala bentuk aspek perpajakan. Perubahan yang ada diantaranya mengenai sistem pemungutan pajak yang berubah menjadi self assesment system. Pajak dalam akuntansi merupakan salah satu komponen biaya yang dapat mengurangi laba dari suatu perusahaan. Sehingga pembayaran pajak yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku bertentangan dengan tujuan utama dari manajemen atau perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan atau laba perusahaan.

Fenomena yang terjadi di Indonesia adalah agresivitas pajak di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 diduga merekayasa pajak sedemikian rupa sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp. 49,24 miliar. Hasil penelusuran yang dilakukan oleh Direktorat Jendral Pajak menemukan bahwa adanya pembengkakan biaya yang mengakibatkan penghasilan kena pajak berkurang yang secara otomatis beban pajak perusahaan makanan dan minuman juga akan mengecil.

Berdasarkan fenomena diatas tindakan agresivitas pajak kerap dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan merasa terbebani dengan jumlah pajak yang harus ditanggungnya. Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam besar kecilnya membayar pajak antara lain struktur modal, likuiditas dan kepemilikan institusional.

Agresivitas pajak adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) baik menggunakan cara yang tergolong secara legal dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) ataupun ilegal dengan melakukan penggelapan pajak (*tax evasion*). Perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang akan dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan, oleh karena itu perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan (Sugiyarti & Ramadhani, 2019).

Menurut Fahmi (2017:179) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yaitu antara modal yang dimiliki atau bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2017:121) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sangatlah penting karena jika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat menyebabkan menurunnya suatu nilai perusahaan atau dapat menurunkan minat para investor.

Berdasarkan penjelasan yang terdapat diatas peneliti ini mengacu pada penelitian sebelumnya sehingga peneliti ingin mengkonfirmasi kembali penelitian tersebut dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Kepemilikan Insitusional Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Consumer Non Cyclical” (Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021).**

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif asosiatif (hubungan), karena penelitian ini bertujuan untuk menguji serta memberikan bukti empiris mengenai variabel-variabel independen yaitu Struktur Modal, Likuiditas, dan Kepemilikan Institusional terhadap variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan atau annual report yang telah di audit oleh masing-masing perusahaan index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun periode penelitian 2017-2021.

Variabel	Indikator	Skala
Agresivitas Pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Struktur Modal (X ¹)	$Debt to Equity Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas (X ²)	$Current Ratio = \frac{\text{Asset Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Jangka Pendek (Current Liabilities)}}$	Rasio
Kepemilikan Institusional (X ³)	$Kepemilikan Institusional = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono 2019:125). Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel menggunakan metode purpose sampling dalam penelitian ini:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap selama tahun penelitian.
3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3.1 Statistik Deskriptif

Date: 06/27/23
 Time: 09:51
 Sample: 2017 2021

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.467916	0.882581	2.748063	0.602837
Median	0.250380	0.691565	1.693329	0.567634
Maximum	6.934553	5.370085	15.82231	4.962838
Minimum	0.003159	0.058773	1.80E-06	0.213987
Std. Dev.	1.038643	0.762032	3.057931	0.506489

Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil statistik deskriptif terhadap dependen yaitu agresivitas pajak menunjukkan rata-rata 0.467916, nilai *maximum* sebesar 6.934553 dan nilai *minimum* sebesar 0.003159.
2. Hasil statistik deskriptif terhadap independen yaitu struktur modal menunjukkan rata-rata 0.882581, nilai *maximum* sebesar 5.370085 dan nilai *minimum* sebesar 0.058773.

3. Hasil statistik deskriptip terhadap independen yaitu likuiditas menunjukkan rata-rata 2.748063, nilai *maximum* sebesar 15.82231 dan nilai *minimum* sebesar 1.80E-06.
4. Hasil statistik deskriptip terhadap independen yaitu likuiditas menunjukkan rata-rata 0.602837, nilai *maximum* sebesar 4.962838 dan nilai *minimum* sebesar 0.213987.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

A. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.856340	(18,73)	0.6301
Cross-section Chi-square	18.199368	18	0.4426

Berdasarkan hasil Uji Chow pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada *Cross-section Chi-square* lebih besar dari 0,05. Maka model yang tepat adalah model *common effect* dibandingkan dengan model *fixed effect* dan dilanjutkan dengan *uji hausman* untuk memastikan model mana yang dipilih.

B. Uji Hausman

Tabel 3.3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.225339	3	0.7469

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada *cross-section random* lebih dari 0,05 yaitu 0,7469. Maka model yang tepat adalah model *random effect* dibandingkan dengan *fixed effect*. Dikarenakan hasil *uji chow* dan *uji hausman* diatas berbeda maka yang harus dilakukan pengujian ketiga yaitu *uji lagrange multiplier* agar dapat menentukan model mana yang paling tepat untuk digunakan.

C. Uji Lagrange Multiplier (LM)

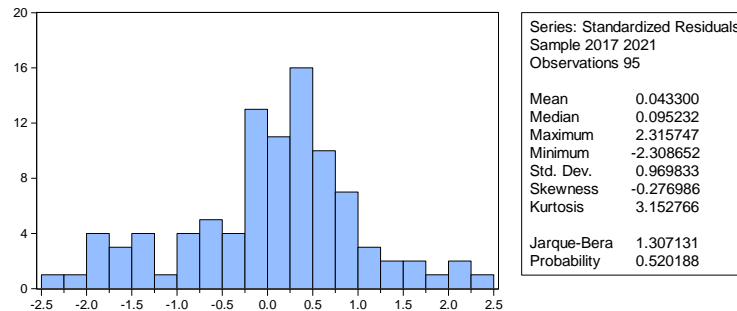
Tabel 3.4 Uji Lagrange Multiplier (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.345104 (0.5569)	0.000963 (0.9752)	0.346067 (0.5563)
Honda	-0.587456 --	-0.031029 --	-0.437335 --
King-Wu	-0.587456 --	-0.031029 --	-0.278559 --
Standardized Honda	-0.194294 --	0.277054 (0.3909)	-3.999171 --
Standardized King-Wu	-0.194294 --	0.277054 (0.3909)	-3.147988 --
Gourieriou, et al.*	--	--	0.000000 (>= 0.10)

Berdasarkan hasil Uji *Lagrange Multiplier* pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai both pada *Breusch-Pagan* lebih dari 0,05 yaitu 0,346067. Maka model yang dipilih yang tepat adalah model *common effect* dibandingkan dengan *random effect*.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Pada gambar 1. diatas terlihat bahwa nilai probability lebih dari 0,05 yaitu 0,520188. Hal ini berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3.5 Hasil Uji Multikolinearitas

	Y	C	X1	X2	X3
Y	1.000000	NA	0.319644	-0.117670	-0.023148
C	NA	NA	NA	NA	NA
X1	0.319644	NA	1.000000	-0.492809	-0.018623
X2	-0.117670	NA	-0.492809	1.000000	0.028838
X3	-0.023148	NA	-0.018623	0.028838	1.000000

Tabel 3.5 diatas hasil uji multikolineritas menunjukkan bahwa semua korelasi antara variabel independen tidak ada yang nilainya lebih dari 0,8. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi multikolineritas atau tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.463032	Prob. F(9,85)	0.1750
Obs*R-squared	12.74246	Prob. Chi-Square(9)	0.1746
Scaled explained SS	123.3488	Prob. Chi-Square(9)	0.0000

Tabel 3.6 diatas terlihat bahwa angka *probability-value obs*R-squared* sebesar 0,1746 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedasitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3.7 Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.016939	0.274028	0.061815	0.9508
X1	-0.008684	0.166715	-0.052090	0.9586
X2	-0.002318	0.039570	-0.058583	0.9534
X3	-0.004217	0.204618	-0.020607	0.9836
RESID(-1)	0.022576	0.112497	0.200681	0.8414
RESID(-2)	-0.107918	0.105530	-1.022624	0.3093

Tabel 3.7 diatas menunjukkan bahwa nilai DW (Durbin Waston) adalah 2,006779. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikasi 0,05 (5%), jumlah sampel dalam penelitian ini (n) adalah 95 dan jumlah variabel bebas 3 (k=3) maka diperoleh nilai dL sebesar 1,6015 dan dU sebesar 1,7316. Sesuai dengan tabel keputusan $du < d < 4-du$ ($1,7316 < 2,006779 < 2,2684$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.104603	Mean dependent var	0.467916
Adjusted R-squared	0.075084	S.D. dependent var	1.038643
S.E. of regression	0.998889	Akaike info criterion	2.876847
Sum squared resid	90.79791	Schwarz criterion	2.984379
Log likelihood	-132.6502	Hannan-Quinn criter.	2.920298
F-statistic	3.543625	Durbin-Watson stat	2.394236
Prob(F-statistic)	0.017663		

Tabel 3.8 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) sebesar 0,045084 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar (5%) dan sisanya ($100\%-5\% = 95\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3.9 Hasil Uji F

R-squared	0.104603	Mean dependent var	0.467916
Adjusted R-squared	0.075084	S.D. dependent var	1.038643
S.E. of regression	0.998889	Akaike info criterion	2.876847
Sum squared resid	90.79791	Schwarz criterion	2.984379
Log likelihood	-132.6502	Hannan-Quinn criter.	2.920298
F-statistic	3.543625	Durbin-Watson stat	2.394236
Prob(F-statistic)	0.017663		

Nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0,017663 lebih kecil dari 0,05. Nilai F_{hitung} sebesar 3,543625 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,704703, dimana F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Dari probabilitas dan nilai F_{hitung} tersebut dapat disimpulkan variabel struktur modal, likuiditas dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

3. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3.10 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.025305	0.263906	0.095887	0.9238
X1	0.470884	0.155381	3.030508	0.0032
X2	0.018039	0.038730	0.465774	0.6425
X3	-0.037416	0.203503	-0.183861	0.8545

1. Nilai probabilitas struktur modal X_1 sebesar 0,0032 lebih kecil dari 0,05. Nilai t_{hitung} sebesar 3,030508 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,986377, dimana t_{hitung} tersebut lebih besar dari t_{tabel} dari nilai probabilitas dan nilai t_{hitung} tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh X_1 terhadap agresivitas pajak.
2. Nilai probabilitas likuiditas X_2 sebesar 0,6425 lebih besar dari 0,05. Nilai t_{hitung} sebesar 0,465774 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,986377, dimana t_{hitung} tersebut lebih kecil dari t_{tabel} dari nilai

probabilitas dan nilai t_{hitung} tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh X_2 terhadap agresivitas pajak.

3. Nilai probabilitas kepemilikan institusional X_3 sebesar 0,8545 lebih besar dari 0,05. Nilai t_{hitung} sebesar -0,183861 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,986377, dimana t_{hitung} tersebut lebih kecil dari t_{tabel} dari nilai probabilitas dan nilai t_{hitung} tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh X_3 terhadap agresivitas pajak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini sesuai dengan tabel uji t nilai probabilitas struktur modal sebesar 0,0032 lebih kecil dari 0,05. Nilai t_{hitung} sebesar 3,030508 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,986377, dimana t_{hitung} tersebut lebih besar dari t_{tabel} dari nilai probabilitas dan nilai t_{hitung} tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh struktur modal terhadap agresivitas pajak.
2. Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Karena hasil dari tabel t menunjukkan nilai probabilitas likuiditas sebesar 0,6425 lebih besar dari 0,05. Nilai t_{hitung} sebesar 0,465774 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,986377, dimana t_{hitung} tersebut lebih kecil dari t_{tabel} dari nilai probabilitas dan nilai t_{hitung} tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak.
3. Kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Karena hasil dari uji t menunjukkan nilai probabilitas kepemilikan institusional sebesar 0,8545 lebih besar dari 0,05. Nilai t_{hitung} sebesar -0,183861 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,986377, dimana t_{hitung} tersebut lebih kecil dari t_{tabel} dari nilai probabilitas dan nilai t_{hitung} tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak.
4. Struktur modal, likuiditas dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini sesuai dengan tabel uji f nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0,017663 lebih kecil dari 0,05. Nilai F_{hitung} sebesar 3,543625 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,704703, dimana F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Dari probabilitas dan nilai F_{hitung} tersebut dapat disimpulkan variabel struktur modal, likuiditas dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Drs. H. Enan Trivansyah sastri, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan bijak membimbing, memberi dukungan dan membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
2. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan baik materil maupun doa dan kasih sayang yang tak terhingga.

REFERENCES

- [1]. Amalia, D. (2021). Pengaruh likuiditas, leverage dan intensitas aset terhadap agresivitas pajak.
- [2]. Rachma., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.
- [3]. Arianti, B. F., & Majidi, L. M. S. (2023). Analisis Intensitas Modal, Biaya Utang, Dan Komisaris Independen Pada Agresivitas Pajak.
- [4]. Atari, J., Nasir, A., & Ilham, E. (2016). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Hutang Terhadap Tax Aggressive*.

- [5]. Apriliana, N. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak.
- [6]. Brigham & Houston, (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Mediasi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Property Dan Real Estate.
- [7]. Dessa Auliyaa Rezky, (2017). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow Dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.
- [8]. Dewi, I. A. A. W. C., & Wirawati, N. G. P. (2017). Pengaruh agresivitas pajak pada corporate social responsibility dengan likuiditas sebagai variabel pemoderasi.
- [9]. Dhani & Utama, (2017). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Mediasi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Property Dan Real Estate.
- [10]. Djakman & Machmud, (2008). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan.
- [11]. Djohar, C., & Rifkhan, R. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017).
- [12]. Dwiyani, (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)
- [13]. Fahmi (2017:121). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (*Studi Empiris Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019*).
- [14]. Fahmi, (2017:179). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Pada Profitabilitas Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Di BEI.
- [15]. Fajar, A. (2017). Pengaruh struktur modal terhadap Agresivitas pajak dengan profitabilitas sebagai variabel moderating (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015).
- [16]. Gemilang, D. N. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan.
- [17]. Hamdi, S. (2018). Pengaruh Struktur Modal terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.
- [18]. Harnida, (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (*Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2019*)
- [19]. Hermuningsih, (2014). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman.
- [20]. Husnan, (2013). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.
- [21]. Kasmir, (2016:128). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

- [22]. Kusumawardani & Wahyuningsih, E. M. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI.
- [23]. Lastyanto, W. D., & Setiawan, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia (2017-2019).
- [24]. Prasetya et al., (2014). Struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
- [25]. Sugiyono, (2019). Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method).
- [26]. Yulianto, (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada PT Fajar Surya Wisesa, Tbk.